

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bondowoso adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Kabupaten Jember di selatan, serta Kabupaten Probolinggo di barat. Dengan luas wilayah 1.560,10 km² dan berpenduduk sebesar 735.894 jiwa. Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 kecamatan 14 kelurahan dan 209 desa. Kondisi geografis yang berada pada koordinat 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS menunjukkan bahwasannya wilayah Kabupaten Bondowoso, memiliki perbedaan dari sisi fisik, topografi dan geo social ekonomi. Kondisi tersebut mempengaruhi terhadap sebaran sumberdaya wilayah yang ada, selain itu letak Kabupaten Bondowoso yang tidak berada pada daerah yang strategis, tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi serta tidak memiliki lautan menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dalam segala bidang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso yang memiliki 23 kecamatan dan 203 desa diidentifikasi sebagai wilayah yang rentan terhadap rawan pangan dengan menggunakan 3 indikator daerah rawan pangan. Wilayah di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data tahun 2002 yang baru direlease pada awal tahun 2006 menunjukkan bahwa selama ini Jawa Timur dikenal sebagai Provinsi penyangga pangan di Indonesia, ternyata masih terdapat 8 wilayah Kabupaten yang masuk kategori rawan pangan, yaitu kabupaten Jember, Bangkalan, Situbondo, Probolinggo, Bondowoso, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Sebagai suatu Kabupaten yang terus berbenah dan membangun, kondisi ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Upaya tersebut guna untuk mencapai target pencapaian pembangunan ekonomi wilayah yang tinggi, Pemkab Bondowoso juga dihadapkan pada upaya untuk pengentasan kemiskinan. Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk menghilangkan kemiskinan seperti :

1. Bantuan kemiskinan, atau membantu secara langsung kepada orang miskin.
2. Bantuan terhadap keadaan individu, misalnya dengan cara mengubah situasi orang miskin berdasarkan perorangan, termasuk hukuman, pendidikan, kerja sosial dan pencarian kerja.

Dalam upaya menghilangkan kemiskinan, Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso memberikan bantuan kemiskinan untuk masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya sering ditemui masalah yaitu penerimaan yang kurang tepat, seperti penerimaan bantuan lebih dari satu kali padahal masih ada keluarga lain yang lebih membutuhkan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini karena belum adanya informasi pendukung yang dapat membantu Pemerintah Daerah dalam menentukan daerah desa miskin di Kabupaten Bondowoso. Disisi lain, pada saat perkembangan penggunaan computer yang sudah sangat luas dapat menjadi alasan seorang pimpinan dapat menentukan atau mengambil sebuah keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Seiring dengan perkembangan penggunaan komputer, informasi dapat diperoleh dengan cepat tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam tugas akhir ini akan dibuat *Sistem pendukung keputusan pemilihan desa rawan pangan per-kecamatan Di Kabupaten Bondowoso berbasis Web* yang diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso dalam penentuan desa rawan pangan sehingga bantuan kemiskinan dapat tersalurkan dengan lebih cepat dan tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan berbasis WEB yang dapat dijadikan tools untuk pimpinan dalam hal ini adalah Kepala Dinas Ketahanan Pangan yang akan menentukan desa rawan pangan per-kecamatan dengan menggunakan metode SAW.

1.3 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah dari tugas akhir yang berjudul Sistem pendukung keputusan pemilihan desa rawan pangan per-kecamatan Di Kabupaten Bondowoso Berbasis Web :

1. Kriteria yang ada di dalam sistem pendukung keputusan merupakan kriteria yang telah ditetapkan berupa aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan, dan aspek pemanfaatan pangan berdasarkan data yang didapat dari Kantor Ketahanan Pangan oleh Tim Riset dari Polije.
2. Dalam tugas akhir ini hanya menentukan desa yang layak untuk mendapatkan bantuan berupa perangkungan.
3. Sistem akan diuji pada kecamatan di Kabupaten Bondowoso.
4. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang akan dirancang merupakan alat bantu untuk memberikan saran atau rekomendasi dalam mengambil keputusan pemilihan desa rawan pangan per-kecamatan di kabupaten Bondowoso.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari Laporan Akhir ini adalah :

1. Merancang dan membuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk merekomendasikan keputusan pemilihan desa rawan pangan per-kecamatan di Kabupaten Bondowoso. Sistem ini ditujukan untuk mempermudah kegiatan kepala dinas dan melakukan transparansi sistem.
2. Untuk memenuhi syarat kelulusan tugas akhir.

1.4.2 Manfaat

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memahami dan lebih mengerti penggunaan pemilihan desa miskin dengan menggunakan sistem pendukung keputusan yang berbasis WEB dan pembuatan program dalam bentuk pemrograman PHP.

- b. Dapat menerapkan metode SAW dengan indikator kerawanan pangan dalam menentukan Desa yang layak untuk mendapatkan bantuan.
 - c. Dapat membantu masyarakat memahami dan menangani permasalahan yang ada pada suatu daerah tersebut dengan penanganan yang cepat dan tepat dari informasi yang akurat.
2. Manfaat bagi lembaga Politeknik Negeri Jember adalah :
 - a. Dapat dijadikan sebagai contoh wawasan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Kantor Ketahanan Pangan adalah :
 - a. Sistem pendukung keputusan pemilihan desa rawan pangan per-kecamatan dapat membantu pemerintah Kabupaten Bondowoso khususnya dinas ketahanan pangan dalam pemilihan desa miskin sehingga penanggulangan kemiskinan pun diharapkan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat.